

**Manajemen Strategik Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran SMK Ciledug Al Musaddadiyah dan SMKN 1 Garut**

**Partono**

Universitas Ma'soem

partono@masoemuniversity.ac.id

**Abstract**

*So far, in implementing school strategies, they tend not to utilize Information and Communication Technology (ICT), despite the availability of ICT resources available. Stages of strategic management are needed to generate the vision, mission, objectives, policy, program, budget, and procedures as well as control and evaluation process as an effort to utilize ICT to improve school quality. Based on the interpretation and the results of the study, it is concluded that schools have organized stages in strategic management that enable schools to have a quality profile. The impact of effective utilization of ICTs for schools is the achievement of effective school management, as per the National Education Standards, which is characterized by effective planning, implementation, control, and evaluation of school ICTs. The purpose of this study is to get a general description, describe, and reveal the Strategic Management of Information and Communication Technology Utilization to Improve the Quality of School Learning in Ciledug Al Musaddadiyah Vocational High School and Garut 1 Vocational High School, both on environmental analysis, strategic formulation, implementation and strategic evaluation. The research method used in this research is the case study method, because the problems studied occur in the place and situation of Ciledug Al Musaddadiyah Vocational School and Vocational High School 1 Garut. The use of case study models in this study is based on the consideration that to provide an overview of the strategic management activities of the use of ICTs carried out at vocational high schools with the ultimate goal of being able to improve the quality of school learning. Based on observations in the field of SMK 1 Garut and SMK Al Musaddadiyah Ciledug Garut is one of the public schools and private schools that have these advantages.*

**Keywords:** *Management, Strategy, Information and Communication Technology, School Quality*

**Abstrak**

Sejauh ini, dalam menerapkan strategi sekolah, mereka cenderung tidak memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), meskipun ketersediaan sumber daya TIK tersedia. Tahapan manajemen strategis diperlukan untuk menghasilkan visi, misi, tujuan, kebijakan, program, anggaran, dan prosedur serta proses kontrol dan evaluasi sebagai upaya untuk memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kualitas sekolah. Berdasarkan interpretasi dan hasil penelitian, disimpulkan bahwa sekolah telah menyelenggarakan tahapan dalam manajemen strategis yang memungkinkan sekolah memiliki profil yang berkualitas. Dampak pemanfaatan TIK yang efektif untuk sekolah adalah pencapaian manajemen sekolah yang efektif, sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional, yang dicirikan oleh perencanaan, implementasi, kontrol, dan evaluasi TIK sekolah yang efektif. Tujuan penelitian ini memperoleh gambaran umum, mendeskripsikan, dan mengungkap Manajemen Strategik Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Ciledug Al Musaddadiyah dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Garut baik tentang Analisa lingkungan, formulasi strategik, implementasi dan evaluasi strategik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, karena permasalahan yang dikaji terjadi pada tempat dan situasi SMK Ciledug Al Musaddadiyah dan SMK Negeri 1 Garut. Penggunaan model studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan

bahwa untuk memberikan gambaran kegiatan manajemen strategik pemanfaatan TIK yang dilaksanakan pada sekolah menengah kejuruan yang tujuan akhirnya adalah TIK dapat untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah. Berdasarkan pengamatan di lapangan SMK Negeri 1 Garut dan SMK Al Musaddadiyah Ciledug Garut merupakan salah satu sekolah negeri dan sekolah swasta yang memiliki keunggulan tersebut.

**Kata kunci:** Manajemen, Strategi, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kualitas Sekolah

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang mempunyai pola pendidikan khusus untuk mengarahkan para peserta didik. SMK dikonsepsikan sebagai satuan pendidikan kejuruan yang diharapkan mampu mencetak lulusan menjadi tenaga kerja yang cerdas dan kompetitif serta siap menghadapi dinamika perkembangan dunia usaha dan dunia industri. SMK secara kelembagaan merupakan satuan pendidikan vokasional yang mengemban misi pengembangan kecakapan hidup siswa dan lulusannya. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan operasional SMK sekaligus mengakomodasi kebutuhan model pembelajaran adalah perbaikan pembelajaran yang berorientasi kepada kecakapan hidup spesifik siswa atau anak didik. Dalam konteks ini Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information Technology and Communication* (ICT) dapat dijadikan salah satu pilihan model sistem pembelajaran dan operasional administrasi di SMK. Belum meratanya infrastruktur yang mendukung dalam penerapan TIK di bidang pendidikan seperti yang telah di singgung di atas merupakan salah satu permasalahan awal yang harus segera diselesaikan oleh pihak yang berwenang, dalam hal ini pemerintah (pusat atau daerah), karena tanpa adanya infrastruktur atau sarana yang mendukung, maka penerapan TIK di bidang pendidikan akan terhambat.

Kendala utama lainnya yang perlu diselesaikan adalah belum adanya kesiapan sumber daya manusia yang memadai untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran atau proses administrasi. Ketidaksiapan ini dikarenakan pola kebiasaan pembelajaran yang masih belum menganggap penting peranan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses belajar mengajar konvensional yang mengandalkan tatap muka antara guru dan murid, dosen dengan mahasiswa, pelatih dengan peserta latihan bagaimanapun merupakan cara yang sudah tidak efektif untuk sistem ini, sebab seiring dengan perkembangan zaman, pertukaran informasi menjadi semakin cepat dan instan, namun sampai saat ini masih ada beberapa sekolah yang masih menggunakan sistem tradisional ini. Sistem konvensional ini seharusnya sudah ditinggalkan sejak ditemukannya Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti halnya Internet. Dengan perkembangan pesat di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi membuka peluang bagi siswa dan guru untuk mendapatkan materi pembelajaran yang baik, mudah, praktis dan berkualitas.

Fenomena menarik yang didapatkan di SMK Ciledug Al Musaddadiyah dan SMKN 1 Kabupaten Garut, fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang sudah ada belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses *e-learning*. Kondisi ini merupakan kondisi yang tidak ideal. Pihak manajemen sekolah seharusnya dapat mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi yang dimilikinya untuk menunjang proses belajar mengajar yang sudah berlangsung. Dengan semakin cepatnya perkembangan teknologi maka semua pihak harus dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi terbaru supaya tetap bisa bersaing dan berkompetisi dengan pihak lainnya.

Secara umum persoalan masih rendahnya mutu pembelajaran dipengaruhi oleh factor *row input* seperti (siswa, sumber daya manusia). Faktor *instrumental input* seperti (kurikulum, pendidik dan tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, dan anggaran atau biaya). Faktor *inveronmental input* seperti (keluarga, masyarakat, dan stakeholder). Faktor-faktor ini saling

berkaitan satu dengan yang lainnya dalam peningkatan mutu pembelajaran. Persoalan kompetensi guru, turunnya animo siswa, dan kurangnya layanan laboratorium yang disebabkan oleh manajemen mutu pembelajaran yang kurang efektif. Berdasarkan masalah tersebut, maka hal-hal yang dipandang perlu untuk mengetahui Manajemen strategik pemanfaatan TIK Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan adalah kemampuan manajerial kepala sekolah, kinerja dan kompetensi guru, serta tenaga kependidikan.

## **1.2 Landasan Teori**

Manajemen Strategis, Thomas L. Wheelen & J. David Hunger (2012: 5) mendefinisikan, bahwa *“Strategic management is a set of managerial decisions and actions that determines the longrun performance of a corporation”*. Manajemen strategis adalah seperangkat keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang dari sebuah perusahaan. Ini termasuk pemindaian lingkungan (baik eksternal dan internal), formulasi strategi (strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi dan kontrol.

*Environmental scanning*, Thomas L. Wheelen & J. David Hunger (2012: 16) menjelaskan, bahwa, *“Environmental scanning is the monitoring, evaluating, and disseminating of information from the external and internal environments to key people within the corporation”*. Pemindaian lingkungan adalah pemantauan, evaluasi, dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal dan internal untuk orang-orang kunci dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis elemen-elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan korporasi. Cara paling sederhana untuk melakukan pemindaian lingkungan adalah melalui analisis SWOT

*Strategy Formulation*, Thomas L. Wheelen & J. David Hunger (2012: 17) menjelaskan, bahwa, *“Strategy formulation is the development of long-range plans for the effective management of environmental opportunities and threats, in light of corporate strengths and weaknesses (SWOT). It includes defining the corporate mission, specifying achievable objectives, developing strategies, and setting policy guidelines”*. Formulasi strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen yang efektif dari peluang dan ancaman lingkungan, mengingat kekuatan dan kelemahan perusahaan (SWOT). Ini termasuk mendefinisikan misi perusahaan, menentukan tujuan yang dapat dicapai, mengembangkan strategi, dan menetapkan pedoman kebijakan.

*Strategy Implementation*, Thomas L. Wheelen & J. David Hunger (2012: 21) menjelaskan, bahwa, *“Strategy implementation is a process by which strategies and policies are put into action through the development of programs, budgets, and procedures”*. Implementasi strategi adalah proses di mana strategi dan kebijakan dilaksanakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini mungkin melibatkan perubahan dalam keseluruhan budaya, struktur, dan / atau sistem manajemen seluruh organisasi. Kecuali ketika perubahan korporasi yang drastis seperti itu diperlukan, bagaimanapun, penerapan strategi biasanya dilakukan oleh manajer tingkat menengah dan bawah, dengan tinjauan oleh manajemen puncak. Kadang-kadang disebut sebagai perencanaan operasional, implementasi strategi sering melibatkan keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya.

*Evaluation And Control*, Thomas L. Wheelen & J. David Hunger (2012: 22) menjelaskan, bahwa, *“Evaluation and control is a process in which corporate activities and performance results are monitored so that actual performance can be compared with desired performance”*. Evaluasi dan kontrol adalah suatu proses di mana aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dipantau sehingga kinerja aktual dapat dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Manajer di semua tingkatan menggunakan informasi yang dihasilkan untuk mengambil tindakan korektif dan menyelesaikan masalah. Meskipun evaluasi dan kontrol adalah elemen utama terakhir dari manajemen strategis, itu juga dapat menentukan kelemahan dalam rencana

strategis yang diimplementasikan sebelumnya dan dengan demikian merangsang seluruh proses untuk memulai lagi

## **2. METODOLOGI**

Penelitian tentang manajemen stratejik pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah menengah kejuruan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, Metode studi kasus dipilih sebagai metode dalam penelitian ini karena permasalahan yang dikaji terjadi pada tempat dan situasi tertentu. Penggunaan model studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitiannya dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan. Metode studi kasus lebih menitik beratkan pada suatu kasus, adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran kegiatan manajemen stratejik pemanfaatan TIK yang dilaksanakan pada sekolah menengah kejuruan diantaranya Ciledug Al Musaddadiyah dan SMK Negeri 1 Garut yang tujuannya akhirnya adalah TIK dapat untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.

Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui dalam penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data utamanya adalah kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, ketua program studi, guru, dan siswa. Sedangkan sumber data tambahannya adalah para kepala unit yang ada di lingkungan SMK Ciledug Al Musaddadiyah dan SMK Negeri 1 Garut, alumni, dan warga masyarakat yang berpartisipasi dalam proses 112rofession di SMK Ciledug Al Musaddadiyah dan SMK Negeri 1 Garut. Data yang diharapkan adalah data yang berhubungan dengan 112rofe penelitian, yaitu TIK untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.

Berkaitan dengan Teknik analisis data pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Untuk menganalisis data yang terkumpul dari lapangan digunakan 112rofes analisis deskriptif. Melalui 112rofes ini akan digambarkan seluruh data atau fakta dari lapangan dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan terhadap hasil analisis deskriptif dan berpedoman pada teori yang sesuai atau relevan. Menurut Miles dan Huberman, 1992 (Basrowi, 2008:209) 112rofes analisis dilakukan dengan digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap terakhir dalam analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahaan data. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*112rofessional112y*). Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi dengan cara melakukan cross-check yang bertujuan untuk pemeriksaan keabsahaan data.

## **3. ANALISIS DAN PERANCANGAN**

Deskripsi hasil temuan pada penelitian yang dilaksanakan di SMK Ciledug Al Musaddadiyah berkaitan dengan manajemen stratejik pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah menengah kejuruan meliputi kegiatan 112rofess lingkungan, kegiatan formulasi stratejik, kegiatan implementasi stratejik, dan kegiatan evaluasi stratejik.

**Gambar 1. Matriks IE**

		Total Rata-Rata Tertimbang IFE		
		Kuat	Rata-rata	Lemah
		3,0 – 4,0	2,0 – 2,99	1,0 – 1,99
Tinggi	3,0 – 4,0	I	II	III
Menengah	2,0 – 2,99	IV	V	VI
Rendah	1,0 – 1,99	VII	VIII	IX

Dari hasil pembuatan matriks EFE dan matriks IFE diketahui bahwa nilai total rata-rata tertimbang untuk matriks EFE adalah 2,80 dan nilai rata-rata tertimbang untuk IFE adalah 2,80. Berdasarkan nilai tersebut terlihat bahwa nilai yang didapatkan SMK Ciledug Al Musaddadiyah Garut masuk dalam sel V (gambar 1). Untuk sel V paling baik dikendalikan dengan strategik jaga dan pertahankan, penetrasi pasar dan pengembangan pasar adalah strategik yang umum digunakan.

Analisis lingkungan (*environmental scanning*) yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Garut belum sistematis ini melibatkan beberapa pihak, yaitu pimpinan sekolah yang meliputi Kepala Sekolah, Wakasek Urusan Kurikulum, Wakasek Urusan Kesiswaan, Wakasek Urusan Sarana Prasarana, dan Wakasek Urusan Humas, dewan guru, serta kehadiran pengurus pengawas sekolah. Namun demikian peran serta stakeholder ini tidak mengarah pada kegiatan analisis lingkungan sekolah secara spesifik, dikarenakan rapat kerja tahunan ini lebih banyak diarahkan pada evaluasi kinerja dan penyusunan program kerja rutin sekolah. Berdasarkan anaisi menggunakan diagram SWOT, SMK Negeri 1 Garut di dalam diagram SWOT berada pada posisi kuadran 1 yaitu suatu keadaan dimana SMK Negeri 1 Garut memiliki kekuatan dari segi internal dan juga memiliki banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas pasar. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Garut harus menggunakan serta memanfaatkan kekuatan internalnya secara maksimal dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan institusinya. Strategik yang tepat/akurat untuk kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

**Gambar 2. Matriks IE**

		Total Rata-Rata Tertimbang IFE		
		Kuat	Rata-rata	Lemah
		3,0 – 4,0	2,0 – 2,99	1,0 – 1,99
Tinggi	3,0 – 4,0	I	II	III
Menengah	2,0 – 2,99	IV	V	VI
Rendah	1,0 – 1,99	VII	VIII	IX

Dari hasil pembuatan matriks EFE dan matriks IFE diketahui bahwa nilai total rata-rata tertimbang untuk matriks EFE adalah 2,89 dan nilai rata-rata tertimbang untuk IFE adalah 2,30. Berdasarkan nilai tersebut terlihat bahwa nilai yang didapatkan SMK Negeri 1 Garut masuk dalam sel V (gambar 2). Untuk sel V paling baik dikendalikan dengan strategik jaga dan pertahankan, penetrasi pasar dan pengembangan pasar adalah strategik yang umum digunakan. Berdasarkan 113professiona strategik yang dikembangkan melalui matriks SWOT, yang mendukung strategik penetrasi pasar dan pengembangan pasar dalam kaitannya dengan institusi 113profession adalah Penyelenggaraan 113profession menggunakan e-learning berbasis web (online) dan Perancangan materi pelajaran menggunakan multimedia

Berdasarkan temuan dan interpretasi hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa terdapat langkah-langkah terstruktur dan sistematis yang dilakukan dalam rangka penerapan

manajemen strategik pemanfaatan teknologi informasi komunikasi pada 114rofess Pendidikan baik dalam 114rofess lingkungan, formulasi strategik, implementasi strategik dan evaluasi manajemen strategik pemanfaatan TIK untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah menengah kejuruan. Pada tahapan analisis lingkungan baik SMK Negeri 1 Garut maupun SMK Al Musaddadiyah Garut melakukan analisis terhadap kondisi eksternal dan kondisi internal sekolah, mengidentifikasi kelemahan dan ancaman yang paling penting untuk diatasi dan kemudian mengidentifikasi kekuatan dan peluang yang kemungkinan akan sesuai untuk mengatasi kelemahan dan ancaman tersebut. Selanjutnya melakukan analisis swot sehingga dapat dirumuskan bagaimana strategik-stratejik yang harus dilakukan dalam penerapan 114rofes manajemen strategik pemanfaatan TIK terutama dalam menangani kelemahan dan ancaman juga strategik memecahkan masalah dan perbaikan dan pengembangan dan kemudian menentukan prioritas untuk disusun rencana tindakan penanganan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kedua sekolah di dalam diagram SWOT berada pada posisi kuadran 1 yaitu suatu keadaan dimana 114rofess memiliki kekuatan dari segi internal dan juga mempunyai banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas pasar. Oleh karena itu, kedua harus menggunakan serta memanfaatkan kekuatan internalnya secara maksimal serta memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan institusinya. Strategik atau langkah yang tepat untuk kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Sedangkan dalam matriks IE diperoleh bahwa baik SMK Negeri 1 Garut dan SMK Ciledug Al Musadaddiyah Garut berada pada posisi V yang menunjukkan bahwa kedua lembaga tersebut dapat dikendalikan dengan strategik jaga dan pertahankan, penetrasi pasar dan pengembangan pasar adalah strategik yang umum digunakan. Berdasarkan 114rofessiona strategik yang dikembangkan melalui matriks SWOT, yang mendukung strategik penetrasi pasar dan pengembangan pasar dalam kaitannya dengan institusi 114rofession adalah Penyelenggaraan 114rofession menggunakan *e-learning* berbasis web (online) dan Perancangan materi pelajaran menggunakan multimedia.

Berkaitan dengan formulasi strategik manajemen strategik pemanfaatan TIK untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah menengah kejuruan, diuraikan melalui bagaimana visi, misi, tujuan, strategik dan kebijakan 114rofess sebagai unsur dalam perencanaan manajemen strategik pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. SMK Negeri 1 Garut memiliki cara dengan membekali siswanya pengetahuan mengenai Teknologi informasi dan komunikasi dalam mencapai visi, strategik yang ditempuh adalah menentukan tujuan pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran di kelas, memilih jenis TIK yang sesuai dengan kebutuhan dan dilanjutkan dengan pengembangan kurikulum, dan mengembangkan kemampuan 114rofessional guru yang sesuai dengan perkembangan tuntutan/kebutuhan adalah penting untuk dilaksanakan secara berkesinambungan. Sehingga kebijakan yang dilakukan 114rofess dalam menerapkan manajemen strategik pemanfaatan TIK adalah Pengembangan EMIS (*Education Management Information Systems*) sebagai 114rofes pendukung manajemen akan diterapkan secara terpadu dan online system, manajemen informasi dan pengembangan sarana serta pemanfaatan sarana TIK.

Sedangkan SMK Al Musaddadiyah Garut memiliki tiga cara unggulan berkaitan dengan manajemen strategik pemanfaatan TIK yaitu dengan mengembangkan keahlian melalui TIK, mengembangkan manajemen Pendidikan berbasis TIK dan menghasilkan tamatan yang bermutu, kompetitif dan mandiri melalui TIK, strategik yang ditempuh adalah dengan memberikan prioritas utama terhadap peranan TIK dalam 114rofes informasi manajemen secara terintegrasi, menyesuaikan dengan landasan yang ada dan memberdayakan sumber daya manusia yang memiliki peranan sebagai *knowledge worker* sehingga diperoleh kebijakan berkaitan dengan manajemen strategik pemanfaatan TIK untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah diantaranya adalah penguatan, dan perluasan pemanfaatan TIK baik

untuk pemerataan dan perluasan akses, meningkatkan mutu relevansi dan daya saing, penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan masyarakat serta implementasi Pendidikan berbasis TIK melalui model hybrid yang mengkombinasikan pembelajaran secara konvensional dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam implementasi strategik, dikembangkan melalui program-program yang diajukan berkaitan dengan manajemen strategik pemanfaatan TIK, anggaran yang dibutuhkan dalam implementasi manajemen strategik pemanfaatan TIK untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah, serta prosedur implementasi tersebut. Program yang diajukan baik SMK Negeri 1 Garut maupun SMK Ciledug Al Musaddadiyah Garut tidak terlepas dari Penyempurnaan infrastruktur jaringan; Local Area Network (LAN), Intranet, dan Internet. Mengembangkan dan melengkapi laboratorium komputer, meningkatkan kemampuan guru dalam bidang penguasaan dan pengetahuan tentang TIK. Mendorong guru muda yang potensial untuk studi strata dua (S2) sesuai dengan bidangnya. Selanjutnya dalam pengimplementasian manajemen strategik pemanfaatan TIK di sekolah, SMK Negeri 1 Garut setidaknya memiliki delapan tahapan dimulai dengan menyediakan kebutuhan perangkat TIK, memberikan kemudahan dalam mengakses jaringan bagi pengguna, memberikan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi dalam penggunaan *e-learning*, menyediakan tenaga khusus dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, membuat suatu jaringan terpadu, meningkatkan keterampilan guru, menyelenggarakan diklat dan penelitian berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi dan meningkatkan budaya organisasi terutama dalam pemanfaatan dan pendayagunaan TIK. Berbeda dengan hal di atas SMK Al Musaddadiyah Garut memiliki prosedur yang lebih sederhana diantaranya adalah menganalisis kebutuhan berkaitan dengan TIK, merancang skema dan keamanan, pengimplementasian infrastruktur jaringan dan pengujian terhadap infrastruktur tersebut.

Berkaitan dengan pengawasan manajemen strategik pemanfaatan TIK untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah menengah kejuruan, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya adalah perencanaan dan pelaksanaan pengawasan serta evaluasi dan tindak lanjut. Dalam tahapan perencanaan SMK Negeri 1 Garut memberikan pemahaman bahwa secara prinsip ada lima aktivitas yang dilakukan oleh sekolah dalam konteks pengembangan rencana strategik ini, masing-masing adalah sebagai berikut:

- 1) Mendefinisikan kebutuhan
- 2) Menetapkan aspek
- 3) Menyusun rencana strategik pengembangan TIK
- 4) Mengembangkan rencana jangka pendek tahunan
- 5) Menganalisa dan menyusun strategik pengelolaan seluruh proyek pengembangan TIK yang ada pada portofolio rencana di atas.

Lebih lanjut pelaksanaan pengawasannya oleh SMK Negeri 1 Garut (CL.A2.W1.13.04.2016) yang berhubungan dengan manajemen strategik pemanfaatan TIK untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah melalui proses pengawasan yang berhubungan dengan manajemen strategik pemanfaatan TIK adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan dari dalam adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau yang mewakili.
- 2) Pengawasan dari eksternal adalah pengawasan yang dilakukan dari luar sekolah dan bertindak untuk pimpinan dan biasanya permintaan oleh sekolah.
- 3) Pengawasan preventif adalah pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan atau dikerjakan yang bertujuan untuk mencegah kesalah yang terjadi.
- 4) Pengawasan represif adalah pengawasan yang dilakukan pada saat kegiatan itu sudah berlangsung yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan pekerjaan.

Sedangkan perencanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh SMK Ciledug Al Musaddadiyah disampaikan dalam hasil wawancara sebagai berikut :

Perencanaan dan Pengawasan oleh pengawas di SMK Ciledug Al Musaddadiyah, disusun dalam bentuk Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) berupa program semester 116rofessio akademik untuk masing-masing sekolah. Dalam program RKA tersebut dicantumkan Visi, Misi Sekolah, langkah kegiatan, daftar guru yang akan disupervisi dan jadwal pelaksanaannya. Sedangkan perencanaan pengendalian dari kepala sekolah dituangkan dalam bentuk program 116rofessio kunjungan kelas bagi seluruh guru secara bergantian, dan terjadwal selama satu semester, adapun unsur yang disupervisi menyangkut (1) kelengkapan administrasi perencanaan pembelajaran (RPP, silabus, buku sumber, alat evaluasi, dan sebagainya), (2) pelaksanaan pembelajarn dimulai dari pembukaan, kegiatan inti, dan menutup pembelajaran, (3) evaluasi, analisis dan tindak lanjut hasil penilaian.

Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi manajemen stratejik pemanfaatan TIK oleh pengawas satuan pendidikan dilakukan melalui supervisi akademik yang diprogramkan selain sebagai kendali, juga dimaksudkan memberi bantuan pembinaan kepada sekolah untuk meningkatkan kinerjanya dalam proses administrasi dan pembelajaran sehingga akan lebih bermutu dan sesuai dengan standar proses yang ada. Dalam proses pengawasan, SMK Negeri 1 Garut dan SMK Al Musaddadiyah Garut melakukan tahapan perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan, evaluasi sebagai penilaian dan tindak lanjut. Perencanaan dan Pengawasan oleh pengawas di SMK Ciledug Al Musaddadiyah, disusun dalam bentuk Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) berupa program semester 116rofessio akademik untuk masing-masing sekolah meliputi kelengkapan administrasi perencanaan pembelajaran (RPP), silabus, buku sumber, alat evaluasi, dan sebagainya), pelaksanaan pembelajarn dimulai dari pembkaan, kegiatan inti, dan menutup pembelajaran, evaluasi, analisis dan tindak lanjut hasil penilaian. Sedangkan perencanaan pengawasan di SMK Negeri 1 Garut adalah melalui mendefinisikan kebutuhan organisasi terhadap keberadaan TIK.

Berdasarkan pengamatan di lapangan SMK Negeri 1 Garut dan SMK Al Musaddadiyah Ciledug Garut merupakan salah satu sekolah negeri dan sekolah swasta yang memiliki keunggulan tersebut. Tidak hanya itu sekolah memiliki kekuatan masing-masing dalam manajemen pengelolaan sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi diantaranya 1) Kedua sekolah mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi yang ada untuk dimanfaatkan tidak hanya untuk kegiatan akademik di dalam kelas namun juga kegiatan di luar kelas seperti pemilihan OSIS dan wakil ketua OSIS yang dilakukan secara online, seluruh siswa/siswi ikut berpartisipasi dalam penetapan ketua dan wakil ketua OSIS periode 2018/2019 dan juga pengelolaan website yang dapat di akses dengan mudah dan agar transparansi pengelolaan pendidikan terjaga optimalisasinya. 2) Memiliki pengelolaan mutu pembelajaran yang sangat baik dan sarana prasaran yang memadai sehingga dikategorikan sebagai sekolah favorit yang banyak diminati masyarakat melebihi pagu pada setiap proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). 3) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kabupaten Garut, Jawa Barat, meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri dari Presiden sebagai sekolah yang menerapkan lingkungan hidup secara baik di lingkungan sekolah dari mulai penataan air, taman, termasuk kebersihan sampah di sekolah. 4) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kabupaten Garut merupakan pusat pelatihan kejuruan terpadu (PKKT) yang mampu menyelenggarakan pelatihan-pelatihan bukan saja bagi siswa, namun sangat terbuka bagi semua masyarakat Garut pada umumnya dan siswa sekolah lain yang membutuhkan keahlian. 5) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kabupaten Garut pernah menyelenggarakan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional suatu program 116rofession yang ditetapkan Menteri Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 50 ayat 3 dan merupakan target *Grand Design* Dinas Pendidikan Kabupaten Garut menjadi sekolah sasaran yang menyelenggarakan program RSBI mewakili kawasannya. 6) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kabupaten Garut menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9008:2008. SMM menghendaki keseluruhan *116rofessi process* yang diselenggarakan sekolah berdasarkan

pada ketentuan prosedur baku yang telah ditetapkan sehingga membangun budaya mutu pada seluruh komponen organisasi sekolah. 7) SMK Al Musaddadiyah Garut memiliki pembelajaran terbaik, mengedepankan pendekatan secara personal kepada setiap siswanya dalam memahami berbagai mata pelajaran. Membekalinya dengan berbagai ke ahlian secara 117rofessional sesuai jurusan yang di ambil oleh setiap siswanya. Smart Fan and Cool, belajar dengan cerdas, belajar dengan nyaman dan suasana belajar serasa dengan teman sendiri.

Dalam melakukan manajemen strategik pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah menengah kejuruan tidak terlepas dari beberapa permasalahan dan kelemahan yang dihadapi sekolah. Berdasarkan pendekatan manajemen strategik Whellan dan Hunger (2012) yang meliputi tahap *environmental scanning*, *strategy formulation*, *strategy implementation*, dan *evaluation*, maka teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Pada tahap kegiatan analisis lingkungan
  - a) Sekolah dinilai sudah melaksanakan analisis lingkungan strategik sekolah baik secara eksternal maupun internal, namun hasil Analisa yang dilakukan belum sepenuhnya menjadi acuan dan dimanfaatkan menjadi bahan dalam melakukan evaluasi
  - b) Penetapan visi dan misi serta tujuan sekolah belum sepenuhnya berlandaskan dari tahapan analisis lingkungan yang dilakukan, hal ini karena belum adanya dokumentasi terhadap hasil analisis lingkungan yang terkelola dengan baik
- 2) Pada tahap kegiatan formulasi strategik
  - a) Pemahaman pihak-pihak terkait mengenai visi misi dan tujuan sekolah yang cenderung kurang, menjadikan kegiatan dalam formulasi strategik masih belum efektif dan efisien, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi kepada para stakeholder yang masih kurang optimal
  - b) Koordinasi yang dibangun dalam melakukan formulasi strategik sudah dilaksanakan dengan cukup baik, namun diperlukan penyempurnaan terutama dalam manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- 3) Pada tahap kegiatan implementasi strategik
  - a) Adanya keterbatasan keterlibatan pihak-pihak terkait dalam mengaplikasikan strategik yang telah disusun secara spesifik baik karena kurangnya pemahaman maupun kurangnya kesadaran dari warga sekolah tersebut
  - b) Sekolah telah menyusun rencana jangka pendek, menengah dan jangka Panjang namun tetap diperlukan pengelolaan terhadap program dan anggaran yang tersistematis agar tetap sesuai dengan visi misi dan tujuan dalam hal ini peran pengawasan pun perlu dilakukan dengan baik
- 4) Pada tahap kegiatan evaluasi strategik
  - a) Evaluasi yang dilakukan harus dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan program dan anggaran dan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi
  - b) penerapan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi perlu memperhatikan system manajemen mutu yang berbasis ISO sehingga menghasilkan informasi yang up to date, berkualitas dan bermanfaat.

Pihak sekolah perlu melakukan langkah antisipatif dalam menyikapi permasalahan dan kelemahan yang dihadapi terkait dengan manajemen strategik pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah menengah kejuruan diantaranya: 1) memahami visi, misi, tujuan dan kebijakan/taget sekolah sebagai acuan dalam menyusun rencana strategikk, 2) melibatkan komponen *stakeholder* sekolah guna memperoleh data dan informasi mengenai kebutuhan layanan pendidikan yang lebih baik, 3) menyusun rencana strategik secara sistematis dimulai dengan analisis lingkungan (eksternal dan internal), menyusun strategik, mengimplementasikan strategik (program, anggaran dan prosedur), serta

melaksanakan pengendalian dan evaluasi, 4) rencana kerja yang disusun berkesinambungan mulai rencana kerja sekolah jangka panjang (8-10 tahun), jangka menengah (4-5 tahun) dan tahunan yang disertai dengan uraian program dan anggaran, 5) hasil evaluasi dapat dijadikan data awal bagi manajemen strategik pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih baik.

#### **4. PENUTUP**

Pendidikan harus merespon dengan cepat berkaitan perkembangan TIK. Perencanaan aplikasi TIK yang tepat dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan sumber dari kemajuan bangsa yang menentukan daya saing dengan bangsa lain. Cara yang ditempuh dengan cara yaitu membekali siswanya pengetahuan TIK dalam mencapai visi atau mengembangkan keahlian melalui TIK, mengembangkan manajemen Pendidikan berbasis TIK dan menghasilkan tamatan yang bermutu, kompetitif dan mandiri melalui TIK. Tahapan dimulai menyediakan kebutuhan perangkat TIK, memberikan kemudahan mengakses sistem jaringan bagi pengguna, peningkatan kompetensi penggunaan *e-learning*, menyediakan tenaga khusus bidang TIK, membuat sistem jaringan terpadu, meningkatkan keterampilan guru, dan penelitian berkaitan dengan TIK dan meningkatkan budaya organisasi dalam pemanfaatan dan pendayagunaan TIK. Sistem pengawasan dan evaluasi strategik manajemen TIK yang dilakukan sekolah melakukan tahapan perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan, evaluasi sebagai penilaian dan tindak lanjut.

Pada tahapan analisis lingkungan lembaga Pendidikan dapat dilakukan analisis terhadap kondisi eksternal dan kondisi internal sekolah, mengidentifikasi kelemahan dan ancaman yang paling penting untuk diatasi dan kemudian mengidentifikasi kekuatan dan peluang yang kemungkinan akan sesuai untuk mengatasi kelemahan dan ancaman tersebut. Berkaitan dengan formulasi strategik Kedua SMK memiliki cara yaitu dengan membekali siswanya pengetahuan mengenai TIK dalam mencapai visi, strategik yang ditempuh adalah menentukan tujuan pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran di kelas, memilih jenis TIK yang sesuai dengan kebutuhan dan dilanjutkan dengan pengembangan kurikulum, dan mengembangkan kemampuan profesional guru yang sesuai dengan perkembangan tuntutan/kebutuhan. Dalam implementasi strategik, dikembangkan melalui program-program yang diajukan berkaitan dengan manajemen TIK, anggaran yang dibutuhkan dalam implementasi manajemen TIK untuk meningkatkan mutu sekolah, serta prosedur implementasi tersebut. Sistem pengawasan dan evaluasi strategik manajemen strategik TIK untuk meningkatkan mutu SMK yang dilakukan sekolah melakukan tahapan perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan, evaluasi sebagai penilaian dan tindak lanjut. Manajemen strategik yang diaplikasikan secara tepat akan membawa pada aktualisasi teknologi informasi dan komunikasi yang tepat pula dilapangan. Rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait diantaranya adalah sebagai berikut

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang cukup strategik sehingga diharapkan para tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan diberikan sarana untuk mendapatkan kompetensi berbasis TIK dengan melakukan Pendidikan dan pelatihan
2. Bagi dinas Pendidikan diharapkan dapat terlibat membantu dalam hal monitoring program, anggaran, dan prosedur pengelolaan manajemen TIK yang telah ditetapkan di sekolah.
3. Memberikan pendampingan pada sekolah dalam menyusun program, anggaran, dan prosedur sekolah agar tepat sasaran dalam menterjemahkan visi, misi, dan tujuan sekolah dalam hal pengelolaan manajemen TIK.
4. Manfaat Akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Pendidikan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi

mahasiswa yang melakukan kajian terhadap Manajemen stratejik TIK untuk meningkatkan mutu pembelajaran SMK.

**Daftar Pustaka**

- Akdon. 2006. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Amitai and Etzioni, Eva. 1964. *Social Change, Sources, Patterns and Consequences*. New York. London: Basic Books Inc Publishers.
- Ashby, Sir Eric. 1972. *The Fourth Revolution. Instructional Technology in Higher Education*. New York: McGraww-Hill BookStates: Prentice Hall.
- Fryer. 2001. *ICT in Learning*. London: Longman.
- Hungeer, J. David & Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Jogjakarta: Andi.
- Hungeer, J. David & Thomas L. Wheelen 2012. *Strategic Management and Business Policy*. Pearson Education, Inc Publishing as Prentice Hall, The United State of America.
- McGee, P., Carmean, C., & Jafari, A. 2005. *Course management systems for learning: Beyond accidental pedagogy*. Hershey, PA: Information Science Publishing.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedi 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. 2003. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pulungan, Sahmiar. 2017. *Jurnal Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Indonesia, "Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAP"*
- Rahim, Muhammad Yusuf. 2011. *Pemanfaatan Ict Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pada Uin Alauddin Makassar*. *Jurnal Volume 6 Nomor 2 Tahun 2011*.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Teknik Membedah Kasus Bisnis ANALISIS SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sallis, Edwar. 2012. *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta. IRCiSoD.
- Sanusi, Achmad. 2014. *Pembaharuan Strategi Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sauri, Sofyan. 2010. *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: CV. Arfino Raya
- Sharma, Himanshoo Kumar. 2015. *Role of ICT in Improving the Excellence of Education*. *International Journal on Computer Science and Engineering (IJCSE) Vol. 7 No.8 Aug 2015*
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suroso. 2013. dalam disertasinya yang berjudul "Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri di Propinsi Jawa Barat (Studi Deskriptif Analitis Kualitatif di SMA RSBI Kota Cirebon dan SMA RSBI Kabupaten Indramayu)"
- Winardi. 2012. *Asas-Asas Menejemen*. Alumni. Bandung
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biagraf Publishing,